

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara teoritis perilaku manusia berhubungan erat dengan sikapnya. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap pemerintah bergantung pada sikap percaya atau tidak percaya kepada pemerintah, termasuk keyakinan akan kemampuan dan kesungguhan pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19. Jika kepercayaan masyarakat ada, maka masyarakat akan memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap protokol kesehatan Covid-19 (Mujani & Irvani, 2020). Perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19 ini sangat penting dilakukan untuk memutus penyebaran Covid-19. Pada dasarnya pandemi ini belum usai, tetapi kita harus mulai beradaptasi dengan keadaan ini.

Pada tahun 2021 ini pembelajaran tatap muka sudah mulai dijalankan kembali namun harus tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Menurut Kemenkes RI (2020), Untuk memfasilitasi pembelajaran tatap muka di sekolah, perlu adanya pedoman dan pemantauan protokol kesehatan di unit pembelajaran dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah. tata cara sebelum masuk, selama kegiatan belajar mengajar, setelah kegiatan belajar mengajar, di kantin, kamar kecil dan di lapangan. Namun masih banyaknya fenomena dilapangan siswa-siswi yang tidak melaksanakan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak satu sama lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Artama (2021), masih tingginya tingkat ketidakpatuhan dalam penerapan protokol kesehatan yaitu kepatuhan cuci tangan, kepatuhan pemakaian masker dan kepatuhan jaga jarak oleh remaja.

*World Health Organization* (WHO) mengkonfirmasi bahwa 204 negara telah terjangkit coronavirus 151 Negara dengan transmisi komunitas. Pada situasi global tercatat sebanyak 226.844.344 kasus konfirmasi dan sebanyak 4.66.334 kematian. Indonesia menjadi negara dengan kasus konfirmasi terbanyak se Asia Tenggara dengan jumlah kasus konfirmasi sebanyak 4.185.144, kasus sembuh sebanyak 3.976.064, kasus meninggal sebanyak 140.138, dan kasus aktif sebanyak 68.947 dilaporkan hingga tanggal 17 September 2021 (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tanggal 28 September 2021 terdapat kasus konfirmasi sebanyak 395236, kasus sembuh sebanyak 364010, kasus meninggal sebanyak 29404, dan kasus aktif sebanyak 1822 kasus.

Covid-19 ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh strain coronavirus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Wiersinga et al., 2019). Ada demam, kelelahan atau nyeri otot, dan batuk kering adalah gejala umum. Sistem pernapasan (batuk, kesulitan bernapas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau hemoptisis, ketidaknyamanan dada), sistem pencernaan (diare, mual, muntah), dan sistem saraf juga merupakan organ terkait (bingung dan sakit kepala) (Huang et al., 2020). Tetapi tanda dan gejala yang lebih sering ditemui ialah demam (83-98%), batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%) (Wu et al., 2019). Penularan pada penyakit ini biasanya melalui droplet serta kontak dengan virus kemudian

virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka (Paru et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi semua lapisan masyarakat, termasuk remaja. Dalam dunia pendidikan, remaja yang masih duduk di bangku sekolah terpaksa harus melalui proses belajar mengajar secara online. Ditinjau dari segi masyarakat, masa remaja merupakan masa dimana seseorang ingin mendapatkan pengalaman dengan berinteraksi dengan sebanyak mungkin orang. Sementara itu, saat terjadi pandemi, remaja diminta membatasi gerakannya untuk mencegah Covid-19 (Widayanti, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 12 siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, didapatkan hasil 6 siswa masih berperilaku belum patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19 seperti saat berpergian atau kumpul bersama teman tidak memperhatikan jumlah kerumunan dan jarak dengan sesama teman serta masker yang dilepas tidak hanya pada saat makan. Mereka beralasan bahwa merasa kurang nyaman ketika memakai masker dalam jangka waktu yang lama. Selain itu terdapat 5 siswa yang masih jarang melakukan cuci tangan dengan sabun/ *handsanitizer*.

Menanggapi permasalahan tersebut pemerintah telah menetapkan kebijakan sebagai upaya mencegah pertambahan jumlah kasus yaitu dengan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19 (Rizqah et al., 2021). Selain itu juga saat ini pemerintah sedang melakukan upaya lain berupa pemberian vaksinasi Covid-19 kepada setiap masyarakat (Rizqah et al., 2021). Upaya pencegahan dalam program kesehatan yang dilaksanakan masyarakat pada masa new normal antara lain membiasakan diri menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, menjaga jarak fisik,

menjauhi keramaian, dan menghindari keluar daerah, terutama daerah yang dinyatakan sebagai zona merah (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Protokol kesehatan wajib sebagai rutinitas bagi seluruh masyarakat Indonesia. Namun, dalam praktiknya banyak orang masih ragu untuk mengikuti rencana kesehatan Covid-19 secara konsisten. Secara umum, masyarakat mematuhi peraturan kesehatan dengan cukup baik. Perilaku sebagian masyarakat dalam mengikuti protokol kesehatan, seperti tidak mematuhi anjuran menghindari keramaian (22%), cuci tangan pakai sabun dan *handsanitizer* (25%), dan jaga jarak minimal 2 meter masih harus dibenahi (33 persen) (Tusianti et al., 2021).

Sikap adalah sebuah bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan (Azwar, 2011). Sedangkan perilaku adalah respon atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus eksternal). Sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku atau tindakan seseorang, persepsi dan cara berpikir, dimana ia merasa apa yang telah dilakukannya akan berhubungan dengan suatu keadaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Sikap juga mempengaruhi perilaku motivasional seseorang untuk memotivasi orang-orang di sekitarnya. Sikap mengungkapkan konotasi kesesuaian tanggapan terhadap rangsangan tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Metasari & Sianipar, 2021). Ketika seseorang memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu maka orang tersebut akan lebih cenderung melakukan perilaku yang positif dan juga sebaliknya.

Menurut penelitian Afrianti dan Rahmiati, (2021), usia (0,001), pendidikan (0,035), pengetahuan (0,015), sikap (0,006), dan motivasi (0,001)

ditemukan menjadi lima faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Hasil analisis multivariat diperoleh nilai = 0,001 (0,05), menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Saat ini kita juga harus mulai untuk membiasakan diri dengan perubahan yang ada setelah memasuki masa *New Normal*. Begitu pula dalam bidang pendidikan setelah lama menjalani pembelajaran secara *daring*, kini pemerintah mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tingkat satu hingga tiga, memberikan pilihan kepada lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berdasarkan izin pemerintah setempat (Kemdikbud, 2021). Supaya dapat menerapkan sistem pembelajaran ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti melakukan vaksinasi Covid-19, mempersiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan protokol kesehatan (Ode et al., 2021).

Agar kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas ini dapat terlaksana dengan lancar, terdapat peran penting dari guru maupun siswanya. Dimana keduanya harus senantiasa tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan jumlah kasus Covid-19 kembali serta menjadi upaya untuk menghentikan penyebaran penyakit Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana hubungan sikap dengan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sumber data dan penelitian lebih lanjut dan sebagai dasar untuk lebih memantapkan penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang keperawatan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Bagi para responden diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada responden agar memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan protokol kesehatan Covid-19.

#### 2. Bagi Institusi

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo diharapkan digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori khususnya di bidang Keperawatan.

#### 3. Bagi Peneliti

a. Sebagai sarana penelitian dalam menerapkan Ilmu Riset Keperawatan yang telah didapatkan di perkuliahan.

b. Memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan Sarjana Keperawatan.

c. Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya berkaitan dengan sikap dengan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Novi Afrianti dan Cut Rahmiati (2021) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan

Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat umum dengan sampel sebanyak 163 orang dan dipilih secara *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online selama satu bulan, dimana kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,693 yang diujikan pada 30 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dua variabel dengan menggunakan uji *chi-kuadrat*, sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi logistik multivariat (*multiple logistic method*). Persamaan penelitian terletak pada sama-sama meneliti tentang kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel serta responden yang digunakan dimana pada penelitian ini adalah masyarakat secara umum sedangkan peneliti mengambil responden siswa-siswi SMA yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Festi Ladyani Mustofa dkk (2021) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3M Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Di Rt 11 Rw 12 Jatinegara Jakarta Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kepatuhan penerapan 3M dalam rangka



pengecehan Covid-19 di RT.11/RW.12 Kelurahan Jatinegara Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah warga RT.11/RW.12 Jatinegara, Jakarta Timur sebanyak 128 orang. Analisis data menggunakan uji *statistik chi square*. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel sikap dan kepatuhan, jenis pendekatan penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan serta responden yang digunakan dimana pada penelitian ini adalah masyarakat secara umum sedangkan peneliti mengambil responden siswa-siswi SMA yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.

3. Zurrahmi Z. R. dkk (2021) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Cafe Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bangkinang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pengunjung warung kopi terhadap penerapan prosedur kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di kota Bangkinang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari pengunjung 3 kafe yang selalu ramai di kota Bangkinang yang berjumlah 30 orang dengan teknik *Accidental Sampling*. Mengumpulkan data dengan kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Persamaan penelitian terletak pada variabel sikap dan kepatuhan, jenis penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan, teknik pengambilan sampel serta

responden yang digunakan dimana pada penelitian ini adalah para pengunjung cafe sedangkan peneliti mengambil responden siswa-siswi SMA yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas

4. Zuhana dkk (2021) “Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terhadap Protokol Kesehatan di Masa *New Normal*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan tindakan medis pada mahasiswa DIII keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi DIII keperawatan yang berjumlah 119 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Analisis Data dengan *Rank Spearman* ( $Rho$ ). Mengumpulkan data menggunakan kuesioner *online* (*google form*) tentang pengetahuan, sikap dan tindakan terkait pelaksanaan prosedur kesehatan. Persamaan penelitian terletak pada variabel sikap terhadap protokol kesehatan, Desain penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan, teknik pengambilan sampel serta responden yang digunakan dimana pada penelitian ini adalah mahasiswa DIII Keperawatan sedangkan peneliti mengambil responden siswa-siswi SMA yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas.